

Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Rasio Keuangan, dan Audit Lag

Christina Vinella¹

Aminah²

Afrizal Nilwan³

Tina Miniawati Virgawenda⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung

*Correspondences: christina.20021015@student.ubl.ac.id

ABSTRAK

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan *audit report lag* (ARL). Berbagai penelitian mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi ARL telah menunjukkan hasil yang berlawanan sehingga penelitian ini urgen untuk mempertegas hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini mempunyai tujuan guna menganalisis pengaruh likuiditas, komite audit, *leverage* serta ukuran perusahaan pada *audit report lag* di perusahaan ranah transportasi serta logistik di BEI sepanjang periode 2020-2022. Data yang dipakai yakni data sekunder melalui hasil laporan finansial tahunan. Sampel dipilih melalui teknik *purposive sampling*, hanya 23 perusahaan yang memenuhi kualifikasi. Analisis yang dipakai ialah regresi linear berganda melalui program SPSS versi 25. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwasanya likuiditas dan *leverage* berdampak ARL. Sementara itu komite audit serta ukuran perusahaan tidak berdampak pada ARL. Keseluruhan variabel independen secara simultan berdampak kepada *audit report lag*. Hasil penelitian ini merumuskan agar OJK mengkaji ulang batas waktu penyajian laporan keuangan mengenai monitoring perusahaan teregistrasi di BEI dan perlindungan terhadap investor di pasar modal Indonesia.

Kata Kunci: *Audit Report Lag*; Likuiditas; Komite Audit; *Leverage*; Ukuran Perusahaan

Audit Committee, Company Size, Financial Ratios, and Audit Lag

ABSTRACT

The timeliness of submitting financial reports can be measured using *audit report lag* (ARL). Various studies observing the factors that influence ARL have shown opposite results so that this research is urgent to emphasize the results of previous research. This study aims to analyze the effect of liquidity, audit committee, leverage and company size on *audit report lag* in transportation and logistics companies on the IDX during the 2020-2022 period. The data used is secondary data through the results of annual financial reports. The sample was selected through *purposive sampling* technique, only 23 companies met the qualifications. The analysis used is multiple linear regression through the SPSS version 25 program. The results of hypothesis testing show that liquidity and leverage have an impact on ARL. Meanwhile, the audit committee and company size have no impact on ARL. All independent variables simultaneously have an impact on *audit report lag*. The results of this study formulate that the OJK should review the deadline for presenting financial reports regarding monitoring companies registered with the IDX and protecting investors in the Indonesian capital market.

Keywords: *Audit Report Lag*; Liquidity; Audit Committee; *Leverage*; Company Size

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 2
Denpasar, 29 Februari 2024
Hal. 496-510

DOI:
10.24843/EJA.2024.v34.i02.p16

PENGUTIPAN:
Vinella, C., Aminah, Nilwan, A., & Virgawenda, T. M. (2024). Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Rasio Keuangan, dan *Audit Lag*. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(2), 496-510

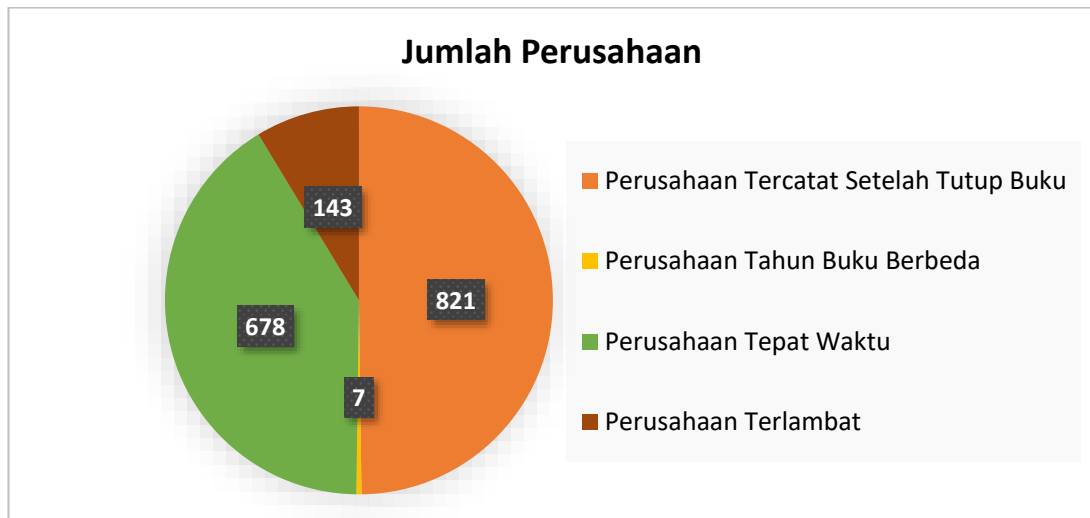
RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
31 Januari 2024
Artikel Diterima:
25 Februari 2024

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan *audit report lag*, yaitu durasi dalam proses penuntasan audit yang dijalankan sejak tanggal tutup buku sampai pembukuan sebagaimana disajikan dalam laporan audit (Edtiyarsih, 2023; Lestari & Nuryatno, 2018; Yuliusman et al., 2020). Keterlambatan laporan audit merupakan masalah global karena masih banyak perusahaan di berbagai negara yang tidak melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu (Habib et al., 2019; Sultana et al., 2014; Tomasila & Pangaribuan, 2023). Akibatnya, perusahaan akan dijatuhi sanksi berdasarkan regulasi berlaku saat ini jika terlambat memberikan penyajian laporan keuangan (sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Meski demikian, masih banyak perusahaan yang terlambat melakukan pelaporan keuangan. Penelitian ini akan meneliti berbagai faktor yaitu likuiditas, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kecenderungan *audit lag*. Kemudian, temuan pada penelitian ini akan dikontekstualisasikan dengan teori kepatuhan.

Istilah *Audit Report Lag* (ARL) ialah periode akhir tahun fiskal serta tanggal pelaporan audit. Jika ARL semakin pendek untuk menerbitkan maka semakin banyak nilai dan kegunaan yang dapat diperoleh pemakai hasil laporan (Abdillah et al., 2019; Annisa & Hamzah, 2021; Arifuddin et al., 2017). Pasal 6 Regulasi OJK No 29/POJK.04/2016 mengatur bahwasanya emiten publik diwajibkan menyajikan laporan selambatnya 4 bulan sesudah tahun buku berakhir (Kurniawan & Haninun, 2023). Jika suatu perusahaan membutuhkan waktu lebih dari empat bulan untuk menyampaikan laporan keuangannya, maka laporan auditnya akan tertunda dan perusahaan tersebut mungkin tidak mampu menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu (Aditya & Anisykurlillah, 2014; Frischanita, 2018; Kurniawan & Haninun, 2023; Susandya & Suryandari, 2021).

Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia diharapkan tepat waktu untuk memberikan hasil laporan keuangan guna menghindari sanksi dari OJK (Aprilianty & Damayanti, 2023; Arifuddin et al., 2017; Suryanto, 2016). OJK memiliki peraturan yang mewajibkan emiten publik untuk menyajikan laporan keuangan paling lambat diakhir bulan yang keempat sesudah periode akhir tahun buku '(No. 29/POJK.04/2016 Pasal 7 ayat 1)'. Emiten yang dirasa lama atau terlambat akan diberikan hukuman dan sanksi administratif merujuk pada regulasi OJK (Pasal 19 dan 20). Meski regulasinya sudah diatur, masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Pada 31 Maret 2023 yang lalu, 821 dari 853 emiten yang wajib menyajikan laporan keuangan audit untuk akhir buku periode sebelumnya. Namun sekitar 7 perusahaan mempunyai tahun buku berbeda serta sebanyak 25 emiten tidak diwajibkan dalam menyajikan laporan keuangan dengan alasan sahamnya baru dicatat setelah 31 Desember 2022. Terdapat sekitar 678 emiten yang telah memberikan penyajian laporan secara tepat waktu serta 143 perusahaan belum menyampaikan dengan tepat waktu. Merujuk pada Regulasi Bursa No I-H tentang Sanksi, Bursa akan menjatuhkan teguran secara tertulis I terhadap keterlambatan dalam menyampaikan laporan hingga 30 dari terlewatnya batas waktu penyampaian (Bursa Efek Indonesia, 2022).



Gambar 1. Jumlah Perusahaan di Indonesia

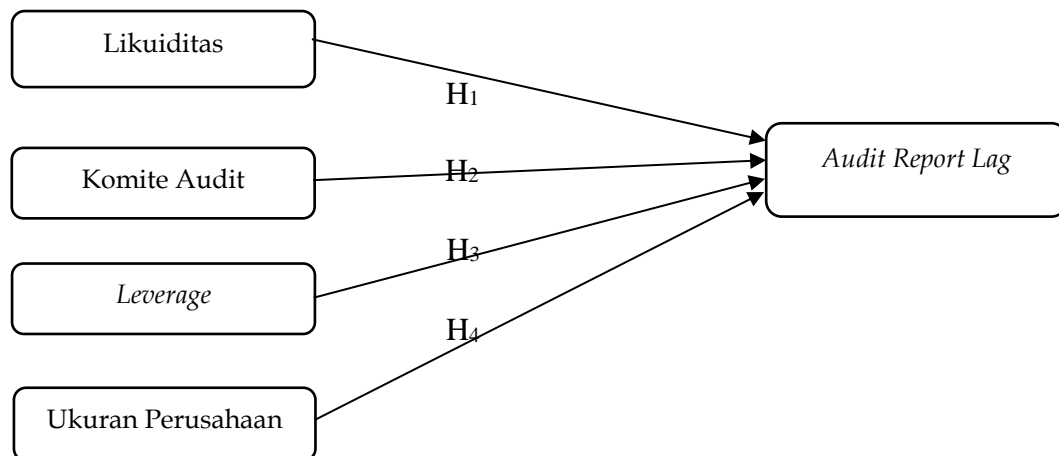
Sumber: Data Penelitian, 2024

Berbagai penelitian mengungkapkan berbagai faktor yang dapat berkontribusi terhadap ARL. Misalnya, *profitability* dan *company size* (Shofiyah & Suryani, 2020; Ustman, 2020), *solvency* and *audit committee size* (Yusnia & Kanti, 2021), auditor turnover (Junri et al., 2021) dan berbagai faktor lainnya. Likuiditas, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan pun menjadi keempat faktor yang sangat berpengaruh terhadap *audit lag*. Terdapat berbagai penelitian yang mencoba mengungkapkan pengaruh tersebut pada konteks perusahaan di Indonesia. Seperti penelitian Idawati et al., (2023) dan Sudjono & Setiawan (2022) yang mengungkapkan bahwasanya likuiditas memberikan pengaruh pada *audit report lag*. Merujuk pada hasil riset oleh Tumanggor & Lubis (2022), likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Kemudian Gunarsa & Putri (2017) mengungkapkan bahwa komite audit mempengaruhi *audit report lag*, namun bertentangan dengan hasil riset oleh (Mariani & Latrini, 2016; Megarani et al., 2022). Hasil riset oleh Suhendi & Firmansyah (2022) menunjukkan *leverage* berdampak pada *audit report lag*. Tetapi riset oleh Krisyadi & Noviyanti (2022) mengungkapkan bahwasanya *leverage* tidak menghasilkan dampak terhadap *audit report lag*. (Krisyadi & Noviyanti, 2022) ukuran menghasilkan dampak secara positif pada *audit report lag*. Sementara, (Agustina & Jaeni, 2022) mengungkapkan bahwasanya ukuran tidak menghasilkan dampak kepada *audit report lag*.

Berbagai hasil riset di atas menunjukkan berbagai temuan yang tidak konsisten sehingga penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah ini terdapat pengaruh antara likuiditas, komite audit, *leverage*, dan dan ukuran perusahaan terhadap *audit Lag*. Ketepatan waktu pelaporan finansial di perusahaan bidang transportasi serta logistik di BEI sepanjang tahun 2020-2022. Untuk menambah urgensi penelitian ini peneliti juga menggunakan teori kepatuhan untuk menjelaskan permasalahan keterlambatan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan yang listing di BEI.

Teori kepatuhan (*Compliance theory*) sendiri merupakan suatu pendekatan dalam memandang sebuah perilaku kepatuhan disebabkan oleh suatu faktor-faktor tertentu. Menurut Tyler, (1990), terdapat dua dimensi yang mempengaruhi

sikap patuh yaitu dimensi instrumental dan dimensi normatif. Dimensi instrumental didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan seperti *tangible*, insentif, dan penalti. Sementara itu, dimensi normatif didorong oleh moralitas yang terkadang berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Dalam konteks kepatuhan perusahaan dalam memberikan laporan keuangan, ketepatan waktu pelaporan dianggap perusahaan sebagai suatu keharusan (*normative commitment through morality*) sebab suatu otoritas telah mengatur mendikte mekanisme pelaporannya di dalam suatu bentuk perundang-undangan dalam hal ini Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 dimana emiten sektor publik di BEI diwajibkan memberikan penyajian laporan keuangan auditnya paling lama 4 bulan dari tahun buku berjalan (Abdillah et al., 2019; Annisa & Hamzah, 2021; Arifuddin et al., 2017). Teori kepatuhan dijadikan pendorong untuk perusahaan go public dalam memberikan pelaporan dari laporan finansial audit secara tepat waktu. Disamping itu, PSAK (2018) menjelaskan bahwa penundaan laporan finansial membuat informasi tidak lagi relevan. Maka, perusahaan perlu memberikan penyampaian laporan keuangan tahunannya dengan tepat waktu (Aminah et al., 2022; Hassan, 2016; Mutiara et al., 2018; Tomasila & Pangaribuan, 2023). Kerangka penelitian tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2024

Kerangka di atas dapat dijelaskan sebagai berikut Likuiditas merefleksikan aset perusahaan serta mewakili skala kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek (Theng & Wi, 2022; Yartono et al. 2023). Likuiditas ditentukan dengan menggunakan rasio aset lancar (current asset) untuk menilai jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar. Istilah rasio aset lancar menilai kapasitas perusahaan untuk membayarkan hutang jangka pendek terhadap total aset lancar (Idawati et al. 2023). Tingkat likuiditas yang rendah kemungkinan akan menjadikan proses audit semakin panjang (Dura, 2017). Penelitian ini didukung hasil riset oleh Dura (2017) dan Idawati et al. (2023)

bahwasanya likuiditas berdampak pada audit report lag, kemudian merujuk pada hasil riset oleh Tumanggor & Lubis (2022) dan Theng & Wi (2022) likuiditas tidak memberikan dampak kepada audit report lag. *H1 = Likuiditas memberikan pengaruh terhadap audit report lag*

Keanggotaan komite audit dijelaskan pada surat keputusan Direksi PT BEJ No Kep-315/BEJ/06/2000 serta regulasi BAPEPAM No. IX.I.5: Penyusunan serta Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, kemudian merujuk pada Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-29/PM/2004 rilis sejak akhir tahun 2004 bagian C yakni anggota Komite Audit minimal sebanyak 3 (tiga) orang anggota (Megarani et al. 2022). Jika ukuran komite audit mengalami peningkatan, efektivitas komite audit juga akan naik sebab komite akan mempunyai sumber daya dalam membantu menangani indikasi permasalahan dalam laporan finansial tahunan (Gunarsa & Putri, 2017). Komite audit harus dapat membantu menekan audit report lag. Hasil riset oleh Gunarsa & Putri (2017) komite audit menghasilkan dampak kepada audit report lag, tetapi tidak dengan hasil riset oleh Mariani & Latrini (2016) dan Megarani et al. (2022). *H2 = Komite Audit menghasilkan pengaruh terhadap audit report lag*

Leverage ialah bentuk kapabilitas emiten untuk membayarkan seluruh kewajibannya. *Leverage* juga memperlihatkan cara manajemen sumber dana dari pihak ketiga perusahaan, hal tersebut berkaitan juga dengan struktur permodalan. Rasio hutang yang tinggi menunjukkan keadaan perusahaan cukup berisiko. Maka dari itu, auditor perlu senantiasa berhati-hati dalam proses pemeriksaan sehingga mengakibatkan akan menaikkan tertundanya penerbitan laporan keuangan dan ketidakpatuhan terhadap Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 (Sudjono & Setiawan, 2022). Jika tingkat leverage tinggi menandakan audit report lag juga akan lebih lama dan sebaliknya (Artaningrum et al. 2017; Fitriana & Bahri, 2022; Gaol & Sitohang, 2020; Jayati et al. 2020). Pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Mutiara et al. (2018); Agustina & Jaeni, 2022 ; Charviena & Tjhoa, 2016; Meirawati et al., 2022; Saputra et al., 2020) bahwasanya *leverage* tidak menghasilkan dampak pada *audit report lag*. *H3 = Leverage memberikan pengaruh terhadap audit report lag*

Ukuran perusahaan merujuk pada besar maupun kecilnya perusahaan, dinilai melalui keseluruhan penjualan, total aset, kuantitas karyawan, dan anak cabang perusahaan (Ariani & Bawono, 2018; Tumanggor & Lubis, 2022). Perusahaan besar memerlukan waktu yang panjang dalam menjalankan audit daripada perusahaan kecil karena harus mengambil lebih banyak sampel dan melakukan lebih banyak prosedur audit (Charviena & Tjhoa, 2016; Dura, 2017). Banyaknya aset perusahaan juga berdampak pada durasi atau waktu diprosesnya penyajian laporan keuangan suatu perusahaan (Agustina & Jaeni, 2022). Arifuddin et al. (2017); Suryanto (2016); Khoufi & Khoufi (2018); Krisyandi & Noviyanti (2022) dan Meirawati et al. (2022) membuktikan bahwasanya ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Sementara, Aditya & Anisykurlillah (2014); Agustina & Jaeni (2022); Putri et al. (2021); Jayati et al. (2020) ukuran tidak berdampak pada audit report lag. *H4 = Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh terhadap audit report lag*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menyelidiki pengaruh antar variabel yaitu likuiditas (LIK), komite audit (KA), leverage (LEV), dan ukuran perusahaan (UP) *audit lag report* (ARL). Adapun relasi antar variabel adalah sebagaimana pada tabel berikut ini:

Table 1 Hipotesis Penelitian

| Variables | Relationship between variables (Hypotesis) | Empirical evidende from previous research |
|-----------|--|---|
| LIK | Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap ARL (H1) | (Theng & Wi, 2022; Yartono et al., 2023) (Idawati et al., 2023) (Dura, 2017). Tumanggor & Lubis |
| KA | Komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap ARL (H2) | (Gunarsa & Putri, 2017) |
| LEV | Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap ARL | (Artaningrum et al., 2017; Fitriana & Bahri, 2022; Gaol & Sitohang, 2020; Jayati et al., 2020; Sudjono & Setiawan, 2022b). |
| UK | Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ARL | (Charviena & Tjhoa, 2016; Dura, 2017) (Agustina & Jaeni, 2022). (Arifuddin et al., 2017); (Suryanto, 2016); (Khoufi & Khoufi, 2018); (Krisyadi & Noviyanti, 2022; Meirawati et al., 2022) |

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 2. Pengukuran Variabel

| No | Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|----|------------------------|---|---|-------|
| 1 | Likuiditas (X1) | Kapabilitas perusahaan untuk membiayai dan membayar utang jangka pendeknya (Yartono et al. 2023). | $CR = \frac{asset\ lancar}{utang\ lancar} \times 100\%$ | Rasio |
| 2 | Komite Audit (X2) | Komite yang disusun oleh serta bekerja terhadap Dewan Komisaris (Yartono et al. 2023). | Jumlah anggota komite audit | Rasio |
| 3 | Leverage (X3) | Kapabilitas perusahaan dalam membayar semua utang, termasuk pinjaman jangka pendek atau panjang (Edtiyarsih, 2023). | $DAR = \frac{total\ utang}{total\ aset} \times 100\%$ | Rasio |
| 4 | Ukuran Perusahaan (X4) | Jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Putri et al. 2021). | Ln Total asset | Rasio |
| 5 | Audit Report Lag (Y) | Selisih dari tanggal ditutupnya tahun buku dan tanggal dari laporan yang diaudit (Yartono et al. 2023). | ARL = Tanggal laporan audit - Tanggal tutup buku perusahaan | Rasio |

Sumber: Data Penelitian, 2024

Populasi yang dipakai ialah perusahaan dalam sektor transportasi serta logistik di BEI selama periode 2020-2022. Tidak ada alasan yang dipakai peneliti dalam menentukan sektor usaha perusahaan, melainkan sekedar alasan praktikal dalam rangka memperkecil populasi. Sementara itu, penentuan sampel dijalankan melalui *purposive sampling*. Tipe atau kriteria dalam menentukan sampel ialah: (1) perusahaan bidang transportasi serta logistik di BEI antara tahun 2020 hingga 2022; (2) merilis laporan keuangan periode tahun 2020-2022 yang telah diaudit oleh auditor independen; (3) mengeluarkan hasil laporan finansial untuk 12 bulan; (4) penyampaian informasi yang lengkap mengenai laporan keuangan dan laporan tahunan. Merujuk pada karakteristik diatas maka besar sampel yang dapat diteliti berjumlah 23 perusahaan x 3 tahun = 69 sampel data. Teknik analisis data yang dipakai ialah statistik deskriptif dan inferensial melalui bantuan SPSS 25. Sebelum dilakukan pengujian inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap data yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Adapun hasil pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut: (1) pengujian normalitas; nilai signifikansi (2-tailed) yakni $0,68 > 5$ sehingga data dianggap terdistribusi normal. (2) Uji multikolonieritas; perolehan nilai toleransi dari keseluruhan variabel independen berada diatas angka 0,9 kemudian perolehan nilai VIF lebih rendah dari angka 10. Hal ini mengindikasikan tidak memperlihatkan gejala multikolinearitas. (3) Uji Autokorelasi; Hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson 1,954 dimana $n = 69$. Jumlah variabel bebas berjumlah 4 serta 1 variabel terikat, nilai du diperoleh 1,7343. Maka dari itu nilai dw dalam rentang $du < dw < 4 - du$ ataupun $1,7343 < 1,954 < 2,2657$ maka tidak terindikasi gejala autokorelasi serta menjadikan model pantas untuk dilanjutkan. (4) Uji Heteroskedastisitas; memperlihatkan perolehan signifikansi setiap variabel independen $> 0,05$ menandakan tidak adanya indikasi heteroskedastisitas.

Setelah data lolos, dilanjutkan dengan pengujian menggunakan tehnik analisis regresi berganda, uji T dan uji F. Variabel terikat yang dipakai ialah audit report lag (ARL) serta variabel bebas yang dipakai diantaranya likuiditas (LIK), komite audit (KA), *leverage* (LEV) dan ukuran perusahaan (UP). Adapun persamaan model regresi pada penelitian ini ialah:

$$ARL = \alpha + \beta 1LIK + \beta 2KA + \beta 3LEV + \beta 4UP + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- ARL = *Audit Report Lag*
- a = *Constanta*
- $\beta 1-\beta 4$ = Koefisien Regresi
- LIK = Likuiditas
- KA = Komite Audit
- LEV = *Leverage*
- UP = Ukuran Perusahaan
- E = Standard Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Analisis deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| LIK | 69 | 0,03 | 7,86 | 1,691 | 1,807 |
| KA | 69 | 3,00 | 4,00 | 3,072 | 0,261 |
| LEV | 69 | 0,08 | 3,14 | 0,613 | 0,571 |
| UP | 69 | 24,60 | 32,66 | 27,149 | 1,939 |
| ARL | 69 | 61,00 | 365,00 | 110,318 | 43,870 |
| Valid N (listwise) | 69 | | | | |

Sumber: Data Penelitian, 2024

Sampel penelitian (N) terdiri dari 69 perusahaan sektor transportasi dan logistik. Hasil uji, didapat bahwa keterlambatan laporan audit (Y) minimal 61 hari, maksimal 365 hari, dan rata-rata 110 hari. Nilai rata-rata keterlambatan laporan audit sebesar 110,3188 atau 110 hari menunjukkan bahwa perusahaan dalam bidang transportasi serta logistik di BEI sepanjang periode 2020-2022 menyampaikan laporan finansial dengan tepat waktu serta disiplin mengikuti aturan yang dikeluarkan OJK.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

| <i>Model Summary^b</i> | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .452 ^a | .204 | .154 | 27.71590 |

a. Predictors: (Constant), UP, LIK, KA, LEV

b. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel model summary pada Tabel 4, nilai korelasi antar variabel bebas yaitu LIK, KA, LEV, dan UK terhadap variabel terikat yaitu ARL adalah 0.452 yang berarti memiliki derajat korelasi yang sedang (Sarwono, 2018). Sementara itu, nilai koefisien determinasi ditemukan sebesar 0.154 atau 15,4% yang berarti bahwa berbagai variabel bebas menjelaskan independen sebesar 15,4% sementara sisanya dipengaruhi faktor lain.

Tabel 5. Uji Statistik t

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -72.460 | 110.657 | | -.655 | .515 |
| | SQRT_LIK | 30.125 | 8.313 | .632 | 3.624 | .001 |
| | SQRT_KA | 84.113 | 57.229 | .195 | 1.470 | .147 |
| | SQRT_LEV | 46.825 | 16.526 | .504 | 2.833 | .006 |
| | SQRT_UP | -21.893 | 23.710 | -.133 | -.923 | .359 |

a. Dependent Variable: LG10_ARL1

Sumber: Data Penelitian, 2024

LIK secara parsial memiliki nilai sig 0,001 dimana dibawah angka 0,05, yang bermakna jika LIK berdampak pada keterlambatan laporan audit. Komite audit secara parsial tidak berdampak pada keterlambatan laporan audit sebab

perolehan nilai sig diatas angka 0,05. LEV secara parsial memberikan pengaruh pada keterlambatan laporan audit sebab menghasilkan nilai sig 0,006. Secara parsial, UP tidak mempengaruhi keterlambatan pada laporan audit karena memiliki perolehan nilai sig 0,359.

Tabel 6. Uji Statistik F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 12.599,628 | 4 | 3.149,907 | 4,101 | 0,005 ^b |
| | Residual | 49.162,962 | 64 | 768,171 | | |
| | Total | 61.762,590 | 68 | | | |

a. *Dependent Variable:* ARL

b. *Predictors:* (Constant), UP, LIK, KA, LEV

Sumber: Data Penelitian, 2024

Hasil uji secara statistik F menghasilkan perolehan nilai sig 0,005 atau dibawah angka 0,005. Hal ini bermakna variabel bebas secara simultan mempengaruhi keterlambatan laporan audit (lihat tabel 6). Meski demikian, bila diamati secara independen melalui uji statistik t pada tabel regresi linear berganda (tabel 6) nampak bahwa dua variabel yaitu LIK dan LEV memiliki nilai sig 0,001 dimana dibawah angka 0,05, yang bermakna jika LIK berdampak pada keterlambatan ARL sementara KA tidak dan UP tidak berdampak sebab memperoleh nilai sig di atas angka 0,05.

Tabel 7. Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 72,460 | 110,657 | | 0,655 | 0,515 |
| | LIK | -30,125 | 8,313 | 0,632 | 3,624 | 0,001 |
| | KA | -84,113 | 57,229 | 0,195 | 1,470 | 0,147 |
| | LEV | -46,825 | 16,526 | 0,504 | 2,833 | 0,006 |
| | UP | 21,893 | 23,710 | -0,133 | 0,923 | 0,359 |

a. *Dependent Variable:* ARL

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil pengujian dengan tehnik regresi linear berganda pada Tabel 7 diperoleh bahwa nilai konstanta sebesar -72,460. Hal tersebut dilihat ketika nilai variabel independen sama dengan nol, maka tingkat keterlambatan laporan audit adalah 72 hari. Artinya, laporan keuangan dilaporkan 72 hari lebih lama dihitung dari batas pelaporan di bulan April. Bila diperhatikan, nilai β (koefisien regresi) menunjukkan nilai negatif. Hal yang demikian dapat kita artikan bahwa terjadi pengaruh yang berlawanan antara variabel X_n dengan variabel Y ; misalnya, 1) nilai β LIK terhadap *audit lag* adalah sebesar -30,125 yang artinya semakin tinggi tingkat likuiditas maka keterlambatan laporan keuangan dapat berkurang yaitu selama 30 hari dari 72 hari. 2) KA memperoleh nilai -84,113 yang berarti dapat mengurangi keterlambatan laporan audit selama 84 hari dari 72 hari sehingga sesuai dengan batas penyampaian laporan keuangan di bulan April. 3) LEV mempunyai nilai 46,825, artinya dapat mengurangi 46 hari dari 72 hari tetapi masih telat dalam menyampaikan laporan keuangan. Variabel terakhir

yaitu 4) UP memperoleh nilai 21,893, artinya semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka keterlambatan laporan audit cenderung akan mengalami peningkatan yaitu selama 21 hari lebih lama dari 72 hari setelah bulan April. Dari hasil penelitian, maka diperoleh persamaan sebagai berikut: $ARLi, t = 30,125LIKi, t + 84,113KAI, t + 46,825LEVi, t - 21,893UPI, t - 72,460 + \epsilon i, t$

Berdasarkan hasil analisis data, maka hasil dari pengujian hipotesis adalah sebagaimana pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 8. Results of Hypothesis-testing

| | <i>Hypotesis</i> | <i>Sig.</i> | <i>T Statistics</i> | <i>Conclusion</i> |
|--------------------------------------|------------------|-------------|---------------------|-------------------|
| Likuiditas → <i>audit lag</i> | H1 | 0,001 | 3,624 | <i>Accepted</i> |
| Komite audit → <i>audit lag</i> | H2 | 0,147 | 1,470 | <i>Rejected</i> |
| <i>Leverage</i> → <i>audit lag</i> | H3 | 0,006 | 2,833 | <i>Accepted</i> |
| Ukuran perusahaan → <i>audit lag</i> | H5 | 0,359 | -0,923 | <i>Rejected</i> |

Note: *t-table score* = 1.66, $\alpha = 0.05$

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan berbagai pengujian nampak bahwa: 1) likuiditas berdampak pada keterlambatan laporan audit pada perusahaan; Jika skala likuiditas rendah bermakna proses pelaporan juga lebih panjang sebab semakin banyak tahapan yang harus dijalankan. Hasil ini didukung dengan riset oleh Tampubolon & Siagian (2020) dan Idawati *et al.* (2023) bahwasanya likuiditas menghasilkan dampak kepada *audit report lag*. 2) Komite audit tidak menghasilkan dampak kepada *audit report lag*; Komite audit tidak terlibat dalam penyusunan laporan audit sebab tugasnya sekedar memberikan pengawasan pada proses pembentukan laporan (Syofyan *et al.*, 2021). Kemudian kuantitas anggota komite audit tidak menghasilkan dampak kepada *audit report lag*. Dimana umumnya tugas komite audit menjamin agar laporan tersaji dengan wajar mengikuti berbagai prinsip akuntansi yang ditetapkan serta menjamin struktur pengendalian internal berjalan efektif dan baik (Dzikrullah *et al.*, 2020).

Hasil ini didukung oleh Mariani & Latrini (2016) namun berlawanan hasil dengan studi oleh Gunarsa & Putri (2017). 3) *leverage* berdampak pada *audit report lag*; kondisi ini bisa dijelaskan bahwa tingginya tingkat *solvabilitas* menghasilkan dampak kepada panjangnya pemrosesan audit oleh auditor. Perusahaan dengan skala *leverage* tinggi mencerminkan keadaan perusahaan yang kurang baik dan akhirnya memberikan pengaruh pada naiknya fokus auditor sebab melihat bahwasanya laporan keuangan tidak andal informasinya (A'yunin *et al.*, 2019). Keadaan ini juga mempengaruhi waktu pemrosesan audit oleh auditor. Hasil ini sejalan dengan riset oleh Sudjono & Setiawan (2022). 4) Ukuran perusahaan tidak berdampak; Perusahaan kecil maupun besar dalam penyelesaian laporan keuangannya diberikan pengawasan oleh para investor, regulator, serta banyak pihak terkait. Maka dari itu, perusahaan perlu menjalankan audit laporan keuangan serta menyajikan laporan finansial tepat waktu mengikuti teori kepatuhan. Pihak auditor menilai bahwasanya pada proses audit berjalan, aset perusahaan akan diperiksa seksama dan setara, mengikuti prosedur berlaku pada Standar Profesional Akuntan Publik.

Dilihat dari sudut pandang teori kepatuhan, ketidakpatuhan dalam menyampaikan laporan audit atau keterlambatan laporan audit, terjadi karena faktor-faktor instrumental seperti likuiditas dan *leverage*. Menurut teori kepatuhan, perusahaan didorong oleh kepentingan pribadi dan respons terhadap keberhasilan dalam mendapatkan keuntungan (Syofiana dkk., 2016). Konsisten dengan penelitian sebelumnya, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mengalami keterlambatan laporan audit yang lebih pendek (Afify, 2009; Listiana & Susilo, 2012)

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa, 1) bila dianalisis secara simultan, keempat variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ARL. 2) Sedangkan secara parsial variabel likuiditas dan *leverage* memiliki pengaruh. Sementara itu, dua variabel lainnya yaitu komite audit dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Hal ini berarti hipotesis pada penelitian ini terbukti sebagian.

Berdasarkan hasil penelitian ini, emiten diharapkan menyiapkan laporan keuangan dan dokumen penunjang berdasarkan peraturan berlaku untuk membantu auditor melancarkan proses audit menjadi cepat. Perusahaan hendaknya memberikan evaluasi pada kinerja perusahaan untuk mengatasi berbagai faktor yang kemungkinan berdampak pada keterlambatan laporan audit. Dalam rangka pengembangan penelitian ini, peneliti menyarankan 1) untuk mengeksplorasi variabel bebas lain seperti reputasi auditor, jenis industri, dan dewan komisaris independen. 2) Menambah beberapa sektor dari banyak perusahaan di Bursa Efek Indonesia untuk riset serupa berikutnya sehingga sampel dapat diperbanyak.

REFERENSI

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Aditya, A. N., & Anisykurlillah, I. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 334–342.
- Afify, H. A. E. (2009). Determinants of audit report lag: Does implementing corporate governance have any impact? Empirical evidence from Egypt. *Journal of Applied Accounting Research*, 10(1), 56–86. <https://doi.org/10.1108/09675420910963397>
- Agustina, S. D., & Jaeni. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 648–657. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623>
- Aminah, Suhardjanto, D., Rahmawati, R., & Winarna, J. (2022). Impact of Financial Performance and CSR Disclosures on Consumer Goods Industry Companies. *Proceedings of the International Colloquium on Business and Economics*, 1, 37–44. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-066-4_5

- Annisa, M. L., & Hamzah, R. S. (2021). Influence of Debt to Equity Ratio, Return on Asset Ratio, and Firm Size on Audit Delay. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 4(4), 315-324. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v4i4.315-324>
- Aprilianty, A. A., & Damayanti, S. (2023). The Influence of The Audit Committee, The Reputation of The Public Accounting Office, Financial Distress, And Company Size on Audit Delay (Case Study of Hotel and Tourism Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2021). *Journal of Accountancy Inaba*, 02(01), 18-29.
- Arifuddin, Hanafi, K., & Usman, A. (2017). Company Size, Profitability, and Auditor Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(19), 353-367.
- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 1079-1108.
- A'yunin, Q., Ketut Agung Ulupui, I. G., & Nindito, M. (2019). The Effect of the Size of Public Accounting Firm, Leverage, and Corporate Governance on the Integrity of Financial Statement: A Study on Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *KnE Social Sciences*, 3(11), 820. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4053>
- Charviena, & Tjhoa, E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *Ultima Accounting*, 8(2), 66-88. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v8i2.582>
- Dura, J. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 64-70. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.34>
- Dzikrullah, A. D., Harymawan, I., & Ratri, M. C. (2020). Internal audit functions and audit outcomes: Evidence from Indonesia. *Cogent Business & Management*, 7. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1750331>
- Edtiyarsih, D. D. (2023). Determinants of Audit Delay in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 8(April), 88-97.
- Fitriana, D. E., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Entitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 964-976. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.704>
- Frischanita, Y. (2018). A Comparative Study of the Effect of Institutional Ownership, Audit Committee, and Gender on Audit Report Lag in Indonesia, Malaysia, and Singapore. *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 131-143. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1658>
- Gaol, R. L., & Sitohang, M. (2020). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 207-228. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1058>

- Gunarsa, I. G. A. C., & Putri, A. D. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Di Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1672-1703.
- Habib, A., Bhuiyan, Md. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2019). Determinants of audit report lag: A meta-analysis. *International Journal of Auditing*, 23(1), 1-25. <https://doi.org/10.1111/ijau.12136>
- Hassan, Y. M. (2016). Determinants of audit report lag: Evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(1), 13-32. <https://doi.org/10.1108/JAEE-05-2013-0024>
- Idawati, W., Prabowo, H. S., & Rachmadi, D. I. (2023a). The Effect of Profitability, Solvency, and Liquidity on Audit Report Lag in the Period before and During the Covid 19 Pandemic. *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 03(05), 878-887. <https://doi.org/10.55677/ijssers/v03i5y2023-17>
- Idawati, W., Prabowo, H. S., & Rachmadi, D. I. (2023b). The Effect of Profitability, Solvency, and Liquidity on Audit Report Lag in the Period before and During the Covid 19 Pandemic. *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 3(5), 878-887. <https://doi.org/10.55677/ijssers/v03i5y2023-17>
- Jayati, R. D., Machmuddah, Z., & Utomo, St. D. (2020). Audit Report Lag: Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 115-130.
- Junri, J. E. S., Marbun, W. W., & Yunisa, R. (2021). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag (Sektor Industri Dasar Kimia, Barang Konsumsi dan Aneka Industri). *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*. <https://doi.org/10.34012/jebim.v3i1.1803>
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8-9). <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Krisyadi, R., & Noviyanti, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 147-159. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.541>
- Kurniawan, M. S., & Haninun. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 6, 18-27.
- Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 10(2), 48. <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n2p48>
- Listiana, L., & Susilo, T. P. (2012). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Reporting Lag Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 2(1). http://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/view/47
- Mariani, K., & Latrini, M. Y. (2016). Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor Dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2122-2148.
- Megarani, A., Woro, A. H., & Suprayitno, A. (2022). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Audit Tenure dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(2), 150-163.

- Meirawati, E., Relasari, Budiman, A. I., & Efriandy, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Journal Management, Business, and Accounting*, 21(3), 377–394. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i3.2131>
- Mutiara, Y. T., Zakaria, A., & Anggraini, R. (2018). The Influence of Company Size, Company Profit, Solvency and Cpa Firm Size on Audit Report Lag. *Journal of Economics, Finance and Accounting*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2018.779>
- Putri, A. P., Utomo, R., Yovenia, Y., & Novika, A. C. (2021). Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, Ukuran KAP dan Audit Delay di Perusahaan Transportasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6), 1401–1412. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i06.p04>
- Sarwono, J. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Suluh Media.
- Shofiyah, L., & Suryani, A. (2020). Audit Report Lag and Its Determinants. *KnE Social Sciences*, 202221–202221. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i7.6853>
- Sudjono, A. C., & Setiawan, A. (2022a). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap Audit Report Lag (Studi pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2304–2314. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.911>
- Sudjono, A. C., & Setiawan, A. (2022b). Profitabilitas, leverage, inventory intensity ratio dan praktik penghindaran pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2602–2612. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.911>
- Sultana, N., Singh, H., & Van der Zahn, J.-L. W. M. (2014). Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag. *International Journal of Auditing*, 19(2). <https://doi.org/10.1111/ijau.12033>
- Suryanto, T. (2016). Audit delay and its implication for fraudulent financial reporting: A study of companies listed in the Indonesian Stock Exchange. *European Research Studies Journal*, 19(1), 18–31. <https://doi.org/10.35808/ersj/503>
- Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2021). Dinamika Karakteristik Komite Audit Pada Audit Report Lag. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 175–190. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9048>
- Syofyan, E., Septiari, D., Dwita, S., & Rahmi, M. (2021). The characteristics of the audit committee affecting timeliness of the audit report in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1935183. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1935183>
- Theng, C. F., & Wi, P. (2022). The Impact of Liquidity, Solvency, Business Size, and Business Age on Audit Report Lag. *eCO-Buss*, 20(1), 105–123.
- Tomasila, B. C., & Pangaribuan, H. (2023). The Influence of Audit Opinion, Auditor Switching, and Number of Audit Committees on Audit Report Lag. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 4(4), 730–741. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i4.908>
- Tumanggogor, R. A., & Lubis, M. S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap audit delay tahun 2017-2019. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1208–1220. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.736>

- Tyler, T. R. (1990). *Why people obey the law* (pp. vii, 273). Yale University Press.
- Ustman. (2020). The Effect of Solvency, Firm Size, Age Companies on Audit Report Lag in Indonesian Company. *Research Journal of Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-2-02>
- Yartono, N., Asyari, & Achyarsyah, P. (2023). Critical Evaluation of Audit Delay Survey in Various Manufacturing Industries 2016 – 2020. *International Journal of Economics, Management, Business And Social Science*, 3(1), 52–66.
- Yuliusman, Putra, W. E., Gowon, M., Dahmiri, & Isnaeni, N. (2020). Determinant Factors Audit Delay: Evidence from Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(6), 1088–1095. <https://doi.org/10.35940/ijrte.f7560.038620>
- Yusnia, V., & Kanti, A. (2021). Factors that Influence the Audit Report Lag Among Non-Financial Companies in Indonesia Stock Exchange. *Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)*. <https://doi.org/10.2991/AEBMR.K.210507.021>